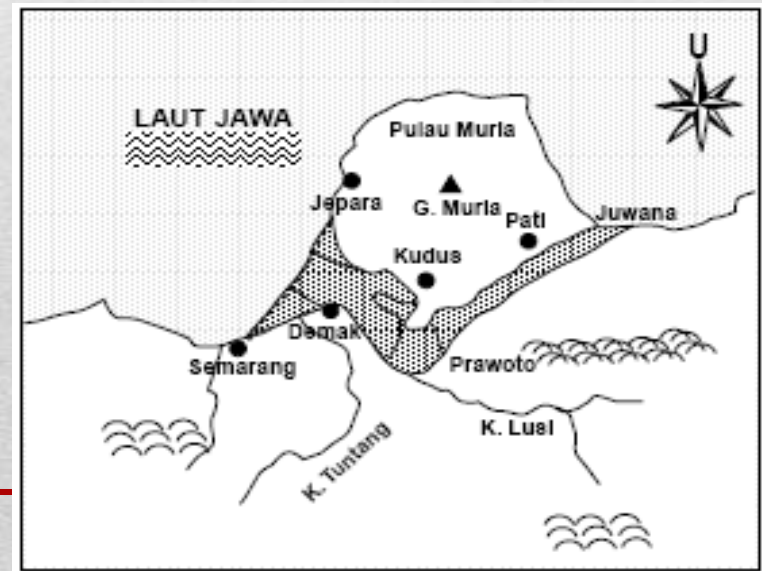


KERAJAAN DEMAK



A. Letak Kerajaan

Kerajaan Demak merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Secara geografis Kerajaan Demak terletak di daerah Jawa Tengah, tetapi pada awal kemunculannya Kerajaan Demak mendapat bantuan dari para bupati daerah pesisir Jawa Tengah dan Jawa Timur yang telah menganut agama Islam.



b. Kehidupan Politik

1. Raden Patah

- Menurut cerita rakyat Jawa Timur, Raden Patah keturunan raja terakhir dari Kerajaan Majapahit, yaitu Raja Brawijaya Setelah dewasa, Raden Patah diangkat menjadi bupati di Bintaro (Demak dengan Gelar Sultan Alam Akbar al-Fatah.
 - Raden Patah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Demak berkembang dengan pesat, Kerajaan Demak menjadi kerajaan agraris-maritim. Barang dagangan yang diekspor Kerajaan Demak antara lain beras, lilin, dan madu. Barang-barang itu diekspor ke Malaka, Maluku dan Samudera Pasai.
 - Akan tetapi, ketika Kerajaan Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511 M, hubungan Demak dan Malaka terputus. Kerajaan Demak merasa dirugikan oleh Portugis dalam aktivitas perdagangan. Oleh karena itu, tahun 1513 Raden Patah memerintahkan Adipati Unus memimpin pasukan Demak untuk menyerang Portugis di Malaka. Serangan itu belum berhasil, karena pasukan Portugis jauh lebih kuat dan persenjataannya lengkap. Atas usahanya itu Adipati Unus mendapat julukan *Pangeran Sabrang Lor*.
-

2. Adipati Unus (1518-1521)

Setelah Raden Patah wafat, tahta Kerajaan Demak dipegang oleh Adipati Unus. Ia memerintah Demak dari tahun 1518-1521 M. Masa pemerintahan Adipati Unus tidak begitu lama karena ia meninggal dalam usia yang masih sangat muda dan tidak meninggalkan seorang putra mahkota. Walaupun usia pemerintahannya tidak begitu lama, namun namanya cukup dikenal sebagai panglima perang yang memimpin pasukan Demak menyerang Portugis di Malaka. Setelah Adipati Unus meninggal tahta Kerajaan Demak dipegang oleh saudaranya yang bergelar Sultan Trenggana.

3. Sultan Trenggana

- Sultan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521- 1546 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Demak mencapai masa kejayaan. Sultan Trenggana berusaha memperluas daerah kekuasaannya hingga ke daerah Jawa Barat. Pada tahun 1522 M Kerajaan Demak mengirim pasukannya ke Jawa Barat dibawah pimpinan Fatahillah (Faletehan). Daerah-daerah yang berhasil dikuasainya antara lain Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon. Penguasaan terhadap daerah ini bertujuan untuk menggagalkan hubungan antara Portugis dan Kerajaan Pajajaran. Armada Portugis dapat dihancurkan oleh armada Demak pimpinan Fatahillah. Dengan kemenangan itu Fatahillah mengganti nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta (berarti kemenangan penuh). Peristiwa yang terjadi pada tanggal 22 Juni 1527 M itu kemudian diperingati sebagai hari jadi kota Jakarta.
 - Dalam usaha memperluas kekuasaannya ke Jawa Timur, Sultan Trenggana memimpin sendiri pasukannya. Satu persatu daerah Jawa Timur berhasil dikuasai seperti Madiun, Gresik, Tuban, dan Malang. Tetapi ketika menyerang Pasuruan (1546) Sultan Trenggana gugur.
-

c. Keruntuhan Demak

- Setelah wafatnya Sultan Trenggana, terjadi perebutan kekuasaan di Kerajaan Demak, antara Pangeran Sekar Seda ing Lepen dan Sunan Prawoto (putra Sultan Trenggana). Pangeran Sekar Seda ing Lepen dibunuh oleh utusan Sunan Prawoto.
- Putra Sekar Seda ing Lepen yang bernama Arya Penangsang dari Jipang menuntut balas kematian ayahnya dengan membunuh Sunan Prawoto. Selain Sunan Prawoto, Arya Panangsang juga membunuh Pangeran Hadiri (suami Ratu Kali Nyamat, adik Sunan Prawoto). Pangeran Hadiri dianggap sebagai penghalang Arya Penangsang untuk menjadi Sultan Demak.
- Selanjutnya Arya Penangsang dibunuh oleh Ki Jaka Tingkir yang dibantu oleh Kiyai Gede Pamanahan dan putranya Sutawijaya, serta Ki Penjawi. Jaka Tingkir naik tahta dan penobatannya dilakukan oleh Sunan Giri. Setelah menjadi raja, ia bergelar Sultan Hadiwijaya serta memindahkan pusat pemerintahannya dari Demak ke Pajang.

d. Kehidupan Ekonomi

- Sebagai kerajaan maritim, Demak menjalankan fungsinya sebagai penghubung dan transito antara daerah penghasil rempah-rempah di Indonesia bagian timur dengan Malaka sebagai pasaran Indonesia bagian barat. Karena itulah timbul keinginan Demak untuk menggantikan kedudukan Malaka sebagai pusat perdagangan baik nasional maupun internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, Demak bermaksud menduduki Malaka terlebih dahulu dengan mengusir bangsa Portugis yang telah berkuasa di sana sejak 1511 M. Pada tahun 1513 M, Demak mengerahkan armadanya untuk menyerang Portugis yang berkedudukan di Malaka di bawah pimpinan Adipati Unus, tetapi penyerangan tersebut mengalami kegagalan.
-

e. Kehidupan Budaya

Ketika Kerajaan Demak berkuasa, ajaran Islam di Pulau Jawa berkembang dengan pesat karena mendapat dukungan para wali atau sunan. Di antara para wali atau sunan yang aktif di Demak adalah Sunan Kalijaga. Ia banyak memberi saran, sehingga Demak menjadi semacam negara *theokrasi*, yaitu negara atas dasar agama.

Salah satu bukti peninggalan kebudayaan Kerajaan Demak adalah Masjid Demak yang terkenal salah satu tiang utamanya terbuat dari pecahan-pecahan kayu dan disebut *Soko Tatal*. Masjid ini dibangun atas pimpinan Sunan Kalijaga. Di pendopo Masjid Demak (serambi depan masjid Demak) itulah Sunan Kalijaga meletakkan dasar-dasar *perayaan sekaten*. Tujuannya untuk memperoleh banyak pengikut agama Islam dan tradisi itu sampai sekarang masih berlangsung di Yogyakarta dan Cirebon

